Journal of Civic Education (ISSN: 2622-237X)
Volume 4 No. 4 2021

Sosialisasi Rumah Pintar Pemilu sebagai Sarana Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula (Studi di KPU Kota Padang)

Maharani Syahfitri, Al Rafni
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang
E-mail: Maharanisyahfitri06@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui upaya KPU Kota Padang dalam mensosialisasikan Rumah Pintar Pemilu sebagai sarana pendidikan politik bagi pemilih pemula. Pendidikan politik bagi pemilih pemula merupakan hal yang sangat konvensial mengingat pemilih pemula rentan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ikut menetukan preferensi politik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penentuan informan dalam penelitian ini mengunakan teknik purposive sampling dengan teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data mengunakan teknik triangulasi sumber. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis mengunakan teknik analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun upaya yang dilakukan oleh KPU Kota Padang dalam mensosialisasikan Rumah Pintar Pemilu sebagai sarana pendidikan politik adalah dengan melakukan sosialisasi melalui web resmi KPU Kota Padang, layanan kunjungan seacara langsung, Sosialisasi KPU Goes To School atau KPU Goes To Campus. Terdapat beberapa kendala dalam sosialisasi tersebut diantaranya kekurangan sumber daya manusia, anggaran, dan kurangnya minat masyarakat yang rendah untuk mengunjungi Rumah Pintar Pemilu. Oleh karena itu perlu dilakukan penguatan peran Rumah Pintar Pemilu sebagai sarana pendidikan politik bagi pemilih pemula.

Kata Kunci: pendidikan politik, Rumah Pintar Pemilu, KPU

ABSTRACT

This article aims to find out the efforts of the KPU in socializing the Election Smart House as a means of political education for novice voters. Political education for novice voters is very conventional considering that novice voters are vulnerable to being influenced by various factors that determine political preferences. The type of research used in this research is descriptive qualitative. Determination of informants in this study using purposive sampling technique with data collection techniques including observation, interviews and documentation. Test the validity of the data using the source triangulation technique. The data obtained during the study were analyzed using data analysis techniques consisting of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The efforts made by the KPU in socializing the Election Smart House as a means of political education are by conducting socialization through the KPU official website, direct visit services, KPU Goes To School or KPU Goes To Campus socialization. There are several obstacles in the socialization, including the lack of human resources, budget, and low public interest in visiting the Election Smart House. Therefore, it is necessary to strengthen the role of the Election Smart House as a means of political education for novice voters.

Journal of Civic Education (ISSN: 2622-237X)
Volume 4 No. 4 2021

Keywords: political Eeducation, Rumah Pintar Pemilu, KPU

This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by author.

Received: Oct 12 2021 *Revised: Jan 15 2022* *Accepted: Jan 15 2022*

PENDAHULUAN

Pemilih pemula diasumsikan mempunyai perilaku politik yang khas. Pemilih pemula menjadi incaran partai politik karena setidaknya memiliki dua makna penting, yaitu menjadi medan perebutan suara dalam pemilu dan segmen ini menjadi penentu ramai tidaknya rapat umum partai politik yang memiliki makna penting untuk publikasi maupun mempengaruhi calon pemilih lainnya (Nursal, 2004).

Pemilih pemula sering kali seringkali digambarkan melalui perilaku sebagai berikut: 1) Pemilih yang masih labil; 2) Pemilih yang memiliki pengetahuan politik yang relatif rendah; 3) Pemilih yang cenderung didominasi oleh kelompok (*peer-group)*; 4) Pemilih yang melakukan pilihan karena aspek popularitas partai politik atau calon yang diusulkan partai politik; dan 5) Pemilih yang datang ke TPS hanya sekedar untuk mendaftarkan atau menggugurkan haknya (Bakti, 2012).

Pendidikan politik dapat diartikan sebagai usaha yang sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat, sehingga mereka memahami dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sistem politik ideal. Keberhasilan pendidikan politik ditentukan oleh perspektif yang jelas melalui dua dimensi, berupa gambaran jelas tentang sistem politik ideal yang diinginkan serta keadaan sebenarnya dari masyarakat itu sendiri secara langsung bisa diperbandingkan dengan tuntutan sistem politik ideal (Alfian, 1978).

Data empiris menunjukkan kecenderungan partisipasi masyarakat dalam pemilu rendah. Hal ini dilihat dari jumlah partisipasi pemilih pemula di Kota padang pada pelaksanaan Pilpres tahun 2014 yaitu sekitar 11%. Sedangkan jumlah partisipasi pemilih pemula pada pelaksanaan Pilpres tahun 2019 yaitu sekitar 8,6%. Bisa juga dilihat jumlah partisipasi pemilih pemula pada pemilu kepala daerah pada tahun 2020 yaitu sekitar 7%. Dari data di atas menunjukkan bahwa rendahnya tingkat partisipasi pemilih pemula memang memiliki banyak sebab.

Namun berkaitan dengan hal tersebut, salah satu program KPU Kota Padang untuk mendukung terselenggaranya pendidikan politik untuk meningkatkan pengetahuan pemilih pemula tentang pemilu agar meningkatnya partisipasi pemilih pemula dengan adanya Program Rumah Pintar Pemilu (RPP). Rumah Pintar Pemilu merupakan konsep pendidikan pemilih yang berlangsung dengan pemanfaatan ruang dan bertujuan untuk melaksanakan semua program kegiatan pendidikan di masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu program KPU dalam menunjang terlaksananya pendidikan politik dalam meningkatkan pengetahuan pemilih pemula

mengenai pemilu yaitu dengan adanya program rumah pintar pemilu. Program ini merupakan suatu konsep pendidikan pemilih yang diselenggarakan dengan pemanfaatan ruangan yang bertujuan untuk melakukan seluruh program aktivitas pendidikan pada masyarakat. Rumah Pintar Pemilu juga memiliki fungsi untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pengetahuan dan wawasan tentang nilai nilai demokrasi serta kepemiluan. Rumah ini menyajikan berbagai ragam materi dalam rangka mendidik masyarakat khusunya pemilih pemula untuk menanamkan kesadaran pentingnya nilai nilai demokrasi yang direalisasikan lewat menggunakan hak pilihnya pada pemilu.

Smith (2005:3) menyebut strategi komunikasi merupakan kegiatan ataupun kampanye yang bersifat informasional dan persuasif bertujuan membangun pemahanan serta dukungan tetang suatu ide. Berdasarkan Buku Pedoman Rumah Pintar Pemilu, tujuan Rumah ini terbagi atas dua yaitu: **Pertama**, Meningkatkan partisipasi pemilih, baik secara kualitas maupun kuantitas dalam selurus proses penyelenggaraan pemilu menjadi pusat informasi kepemiluan.

Kedua, Mengedukasi masyarakat akan pentingnya pemilu dan demokrasi dengan cara memperkenalkan nilai–nilai dasar pemilu dan demokrasi (pra pemilih), meningkatkan pemahaman pentingnya demokrasi (seluruh segmen), dan menanamkan kesadaran nilai-nilai berdemokrasi (seluruh segmen). Rumah Pintar Pemilu ini diharapkan dapat membantu dalam menekan potensi jumlah masyarakat yang tidak memilih karena ketidak tahuan masyarakat akan pemilihan umum. Artikel ini berupaya mengelaborasi lebih lanjut bagaimana KPU Rumah Pintar Pemilu untuk dapat berfungsi dengan baik melakukan upaya–upaya yang dilaksanakan. Sekaligus mengungkapkan bagaimana kendala yang dihadapi oleh KPU dalam menjadikan Rumah Pintar Pemilu sebagai sarana Pendidikan Politik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Adapun yang dijadikan informan penelitian pada penelitian ini yaitu Divisi Sosialisasi Pendidikan Pemilih Parmas dan SDM, Divisi perencanaan, Data dan Informasi, Divisi penyelenggaraan, Divisi Koordinator Teknis Pemilu dan Hupmas. Teknik pengumpulan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilaksanakan dengan triangulasi, sedangkan analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini penulis gunakan untuk melihat upaya KPU Kota Padang dalam menyosialisasikan Rumah Pintar Pemilu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya KPU Kota Padang dalam menyosialisasikan Rumah Pintar Pemilu

a. Sosialisasi melalui web resmi dan sosial KPU Kota Padang

KPU Kota Padang melakukan sosialisasi Rumah Pintar Pemilu dengan menjadikan web resmi yaitu padangkotappid.kpu.go.id untuk menginformasikan kepada masyarakat/pemilih pemula

Journal of Civic Education (ISSN: 2622-237X)
Volume 4 No. 4 2021

mengenai kegiatan–kegiatan yang dilakukan Rumah Pintar Pemilu. Di dalam web tersebut terdapat kegiatan–kegiatan serta informasi informasi yang dilakukan oleh KPU Kota Padang.

Rumah pintar pemilu ini menjadi salah satu tempat bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kepemiluan dan pendidikan politik yang terjamin. Rumah pintar pemilu memuat sarana untuk memperkenalkan dan menanamkan kesadaran masyarakat terhadap nilai–nilai demokrasi. KPU Kota Padang menjadikan rumah pintar pemilu sebagai sarana pendidikan politik melalui media sosial akun *youtube* dan akun *instagram* KPU untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui pemanfaatan jejaring sosial seperti akun instagram KPU Kota Padang.

Menurut Almond (dalam Mas'oed dan Andrews, 2008: 42) sosialisasi politik merupakan bagian dari proses sosialisasi yang secara khusus membentuk nilai–nilai politik, yang memperlihatkan cara yang seharusnya masing–masing anggota masyarakat berpartisipasi dalam sistem politiknya. Sosialisasi politik menunjukkan pada proses–proses dalam membentuk sikap politik serta pola tingkah laku. Sosialisasi politik merupakan media kepada suatu generasi untuk mewariskan petunjuk serta keyakinan politik pada generasi berikutnya". Kahne dan Middaugh (2012) menjelaskan salah satu indikator yang menarik perhatian kaum muda untuk menggunakan media sosial sebagai agen sosialisasi adalah konten atau isu yang disampaikan memiliki kesesuaian dengan kondisi masyarakat yang dihadapi oleh kaum muda.

Media sosial dapat diterima dengan mudah oleh pemilih pemula karena adanya pendekatan yang dilakukan melalui media sosial seperti konten yang dibahas dalam media sosial merupakan isu yang berkaitan langsung dengan pemilih pemula dan politik saat ini. Sehingga dapat mendorong pemilih pemula untuk tertarik mencari tahu lebih jauh mengenai isu yang menjadi minat mereka. Pendekatan yang dilakukan mempengaruhi pemilih pemula untuk memperhatikan perkembangan isu yang ada pada media sosial. KPU Kota Padang telah melakukan sosialisasi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. melalui pemanfaatan jejaring media sosial sebagai informasi yang disampaikan dapat dengan mudah diperoleh masyarakat.

Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa pendidikan politik adalah upaya sadar dan sistematis untuk membentuk manusia menjadi aktor yang bertanggung jawab secara etis dalam rangka mencapai tujuan politik bangsa, meningkatkan kesadaran politik masyarakat dan nilai-nilai politik bangsa, dan melestarikan budaya. Masyarakat benar-benar memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam sistem politik ideal suatu bangsa. Hasil apresiasi tersebut akan melahirkan sikap dan pola perilaku politik baru yang mendukung sistem politik ideal, dan sekaligus akan lahir budaya politik baru yang lebih demokratis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Layanan Kunjungan Langsung

KPU Kota Padang memfasilitasi rumah pintar pemilu dengan menerima kunjungan secara langsung pemilih pemula datang ke rumah pintar pemilu. Materi–materi yang disajikan melalui tayangan film/video berdampak motivasi siswa dalam berpartisipasi pada pemilu dan pendidikan politik. Layanan ini memiliki tujuan untuk mensosialisasikan informasi mengenai pendidikan politik kepada pemilih pemula maupun masyarakat. Layanan langsung Rumah Pintar Pemilu ini dikunjungi oleh siswa–siswa SMA, mahasiswa dan masyarakat umum. KPU Kota padang sebagai penyedia layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat harus bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang terbaik dalam hal mendapatkan informasi mengenai pendidikan politik. Rumah Pintar Pemilu merupakan pusat sumber belajar yang potensial sebagai sarana pendidikan politik berkelanjutan.

Menurut Sampara Lukman yang dikuti oleh Sinambela (2014 : 5), pelayanan adalah suatu kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antar seseorang dengan orang lain dan menyediakan kepuasan pelanggan. Merujuk pada pendapat para ahli di atas bentuk aktifitas layanan secara langsung yang dilakukan KPU Kota Padang dengan meningkatkan partisipasi pemilih baik secara kualitas maupun kuantitas dalam seluruh proses penyelenggaraan pemilu. Kunjungan langsung yang dilakukan oleh rumah pintar pemilu dengan menanamkan kesadaran akan nilai–nilai politik kepada pemilih pemula. KPU Kota Padang kepada pemilih pemula dengan diberi pengetahuan mengenai hadirnya rumah pintar pemilu dan materi mengenai kepemiluan. Menampilkan penayangan film–film yang menyangkut pemilu nasional dan pemilu lokal. Pembuatan film–film lokal dengan bentuk animasi dapat dijadikan sarana pendidikan politik.

c. KPU *Goes to School* / KPU *Goes to Campus*

Pelaksanaan KPU *Goes to School* / KPU *Goes to Campus* bertujuan untuk memberikan pendidikan politik tentang pentingnya pemilu dan demokrasi kepada pemilih pemula. Pelaksanaan yang dilakukan oleh KPU Kota Padang dengan mengunjungi sekolah SMA/sederajat dan kampus yang berada di Kota Padang. Kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan secara tatap muka. Sejauh ini KPU Kota Padang sudah melakukan kunjungan ke beberapa sekolah dan universitas yang ada di Kota Padang untuk melakukan sosialisasi pendidikan politik kepada pemilih pemula. Sosialisasi rumah pintar pemilu yang dilakukan oleh KPU Kota Padang dengan cara memberikan informasi, memberikan pengarahan, ajakan langsung bagaimana menjadi pemilih yang cerdas.

KPU Kota Padang juga memfasilitasi sekolah dalam pemilihan Ketua OSIS dengan menyediakan perlengkapan seperti kotak suara dan surat suara yang menunjang terlaksananya pemilihan. Kegiatan ini dilakukan sesuai bagaimana pemilihan yang sebenarnya yang didampingi oleh KPU Kota Padang dalam pelaksanaanya. Sosialisasi pemilihan rumah pintar KPU Kota Padang

Journal of Civic Education (ISSN: 2622-237X)
Volume 4 No. 4 2021

dengan memberikan informasi, pembinaan dan ajakan langsung menjadi pemilih cerdas. KPU Kota Padang juga memberikan kemudahan bagi sekolah untuk memilih ketua OSIS dengan menyediakan perlengkapan seperti kotak suara dan surat suara yang mendukung pemilihan ketua OSIS. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan cara pelaksanaan pilkada yang sebenarnya didampingi oleh KPU Kota Padang dalam pelaksanaannya.

Kendala–kendala KPU Kota Padang dalam menyosialisasikan Rumah Pintar Pemilu

a. KPU Kota Padang belum memiliki sumber daya manusia

Dalam hal menyampaikan pendidikan politik kepada masyarakat melalui rumah pintar pemilu tidak ada petugas yang secara khusus yang ditunjuk untuk menjelaskan secara detail mengenai rumah pintar pemilu kepada pengunjung. Sehingga tidak banyak informasi yang didapatkan oleh pengunjung rumah pintar pemilu ini. Di KPU Kota Padang memiliki sebanyak 31 orang staff yang terdiri dari satu orang Ketua KPU, Sekretaris KPU, divisi sosialisasi Pendidikan Pemilih Parmas dan SDM, divisi teknis penyelenggara, lima orang Divisi hukum dan pengawasan, lima orang Divisi perencanaan, data dan informasi, lima orang Divisi Teknis pemilu dan Humas, dan 12 orang Divisi umum dan Logistik. Disini semua komisioner dan seluruh staff memiliki fungsi, tugas dan tanggung jawab dalam memberikan layanan kepada pengunjung RPP, namun belum ada struktur khusus dalam pengelolaan rumah pintar pemilu yang terstandar.

Menurut Mila Badriyah, sumberdaya manusia merupakan aset organisasi yang sangat vital, sehingga peran dan fungsinya tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya. Menurut Edy Sutrisno, sumberdaya manusia merupakan satu–satunya sumberdaya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Sumberdaya manusia merupakan satu–satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, pengetahuan dan keterampilan. Sumberdaya manusia merupakan investasi sangat berharga bagi sebuah organisasi yang perlu dijaga. Setiap organisasi harus mempersiapkan program yang berisi kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalisme SDM.

Di KPU Kota Padang belum adanya tugas pokok dan fungsi masing – masing pegawai yang mengelola rumah pintar pemilu ini seperti petugas layanan yang khusus bertanggung jawab terhadap aktifitas pendidikan politik. Sehingga menjadi kendala oleh KPU Kota Padang dalam memberikan sosialisasi layanan yang diberikan kepada masyarakat yang kurang optimal dikarenakan tidak adanya petugas khusus / sumber daya manusia yang ditunjuk langsung yang melayani masyarakat untuk mendapatkan informasi.

b. Ketersediaan Anggaran

Anggaran yang telah ditentukan oleh pemerintah sangat terbatas demi memenuhi kebutuhan fisik maupun non fisik dalam mensosialisasikan rumah pintar pemilu. KPU Kota

Padang akan melakukan sosialisasi rumah pintar pemilu sesuai anggaran yang ada. Anggaran untuk rumah pintar pemilu ini tidak hanya mengandalkan anggaran dari pemerintah tetapi juga menjalin kerjasama dengan pihak lain.

Menurut Savitri dan Sawitri, (2014) Anggaran didefinisikan sebagai salah satu alat perencanaan sekaligus sebagai alat pengendalian organisasi. Sebagai alat perencanaan, anggaran dapat dipakai untuk merencanakan berbagai aktivitas suatu pusat pertanggungjawaban. Anggaran dapat berfungsi sebagai alat untuk pengendalian, ketika anggaran tersebut dapat dipakai sebagai tolak ukur kinerja pusat pertanggung jawaban. Netra dan Damayanti, (2017) menyatakan bahwa anggaran yang efektif membutuhkan kemampuan memprediksi masa depan yang meliputi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disini berupa data, informasi dan pengalaman kerja. Sedangkan faktor eksternal berupa serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dalam penyusunan anggaran yang dapat memprediksi rencana kegiatan dan beberapa dana yang dibutuhkan.

Anggaran berfungsi untuk mewujudkan pertumbuhan dan stabilitas pertumbuhan perekonomian serta pemerataan pendapatan dalam rangka mencapai tujuan. Sebab pada dasarnya anggaran merupakan suatu rencana keuangan yang mencerminkan semua kegiatan operasional dalam suatu perusahaan secara terperinci, sebagai petunjuk atau pengarahan dan sebagai dasaar penilaian terhadap prestasi kerja yang dinyatakan dalam suatu uang dalam jangka waktu tertentu.

c. Minat masyarakat yang rendah untuk mengunjungi Rumah Pintar Pemilu

Menurut Aiken (1994), minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Minat berhubungan dengan nilai–nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya. Menurut Widyastuti (ikbal, 2011 : 12), minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan. Rendahnya minat pengunjung yang datang ke rumah pintar pemilu Kota Padang disebabkan masyarakat kurang antusias dalam memanfaatkan rumah pintar pemilu sebagai pendidikan politik.

Minimnya pemikiran masyarakat terhadap pendidikan politik mengakibatkan masyarakat yang mengunjungi rumah pintar pemilu hanya masyarakat yang memiliki kepentingan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pendidikan politik. Rendahnya sumber motivasi yang mendorong masyarakat untuk melakukan kunjungan ke rumah pintar pemilu serta minimnya pemikiran masyarakat terhadap pendidikan politik. Sehingga sulit untuk meningkatkan minat masyarakat untuk datang ke rumah pintar pemilu ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya KPU Kota Padang dalam menyosialisasikan rumah pintar pemilu sebagai sarana pendidikan

politik bagi pemilih pemula yaitu dengan melakukan sosialisasi melalui web resmi dan media sosial seperti youtube dan instagram KPU Kota Padang tentang Rumah pintar pemilu. Kemudian melakukan kunjungan langsung pemilih pemula. Terakhir, dengan adanya program KPU *Goes to school* / KPU *Goes to Campus*. Dalam melaksanakan sosialisasi program tersebut terdapat kendala–kendala yang dialami oleh KPU Kota Padang yaitu masih kekurangan sumber daya manusia, anggaran yang terbatas, dan rendahnya minat masyarakat terhadap Rumah Pintar Pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

Al Rafni, Aina. 2016. Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda Melalui Partai Politik. *Jurnal Analisis Politik*. Vol. 1(2).

Al Rafni, Suryanef. 2019. Pendidikan Pemilih Bagi Pemilih Pemula Melalui Rumah Pintar Pemilu. *Journal Moral And Civic Education*. Vol. 3(1).

Dian Iskandar, Neny Marlina. 2019. Pendidikan Pemilih Muda Cerdas Di Boyolali. *Jurnal Pengabdian Vokasi*. Vol.1(1).

Eta Yuni Lestari, Nugraheni Arumsari. 2018. Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Semarang di Kota Semarang. *Jurnal Integralistik*. Vol. 29 (1).

Henry Wahyono dan Laila Kholid Alfirdaus. 2021. Rumah Pintar Pemilihan Umum Komisi Pemilihan Umum Kota Semarang Sebagai Pusat Pembelajaran Pemilih. *Journal Education, Humaniora And Social Sciences*. Vol. 3(3).

Luthfia Sari, Al Rafni. 2020. Pelaksanaan Program Rumah Pintar Pemilu Sebagai Sarana Pendidikan Pemilih (Studi Pada Rumah Pintar Pemilu Di Kpu Kota Pariaman). *Journal Of Civic Education*. Vol. 3(1).

Milan Alfiandi Zega, dkk. 2018. Pengaruh Program Rumah Pintar Pemilu Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Pada Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Medan. *Jurnal Perspektif*. Vol. 7(2).

Mutia Eka Masputri, Al Rafni, Susi Fitria Dewi. 2019. Upaya Komisi Pemilihan Umum Kota Solok Menjadikan Rumah Pintar Pemilu Sebagai Sarana Pendidikan Politik. *Journal civic education*. Vol.2 No.1.

Primandha Sukma Nur Wardhani. 2018. Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum. *Journal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 10(1).

Qurotul Fitriani. 2018. Upaya Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Gresik Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Melalui Rumah Pintar Pemilu Raden Paku. *Journal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. Vol.06 No. 02.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta

Salsabila Tasya Aulia Reza, M.Rijal Amirullah Dan Andi Mulyadi. 2020. Strategi KPU Kota Sukabumi Dalam Memberikan Pendidikan Politik Kepada Pemilih Melalui Rumah Pintar Pemilu Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. Vol 7(2).

Yohana Yulianti Simbolon. 2019. Rumah Pintar Pemilu Sebagai Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula. *Jurnal Komunikasi Dan Media*. Vol 4(1).

Inpres No 12 Tahun 1982 Tentang Pendidikan Politik Generasi Muda.

UU No. 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggara Pemilihan Umum.

UU No. 7 Tahun 2017 UU No. 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum